

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra daerah merupakan kebudayaan yang ada pada suatu daerah. Sastra daerah juga menjadi salah satu identitas lokal suatu daerah. Salah satu ragam sastra yang tersebar luas dan dimiliki oleh hampir setiap daerah di Indonesia, khususnya di daerah Bolaang Mongondow, adalah sastra daerah termasuk diantaranya sastra lisan. Sastra, khususnya sastra daerah tidak dapat dilepaskan eksistensinya dari konteks kebudayaan, antara sastra dan kebudayaan mempunyai hubungan yang erat. Sastra dan budaya baik secara terpisah, yaitu ‘sastra’ dan ‘budaya’, maupun sebagai kesatuan, selalu dikaitkan dengan nilai-nilai positif.

Sastra lisan tidak hanya digunakan sebagai karya seni saja, tetapi juga berfungsi juga sebagai alat pendidikan yang berupaya menerangkan ke masyarakat berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan kemasyarakatan. Dalam sastra lisan, kita juga dapat mengetahui dan mendalami hal-hal yang berkaitan dengan budaya suatu bangsa, sehingga sastra lisan sering kali dijadikan sebagai salah satu pedoman penting dalam proses pemahaman nilai-nilai budaya tertentu.

Sastra lisan merupakan salah satu hasil dari kebudayaan daerah yang meregenerasi. Endraswara (2011:151) mengatakan bahwa sastra lisan adalah karya yang penyebarannya dari mulut ke mulut secara turun-temurun. Dalam sastra lisan akan didapatkan berbagai gambaran keadaan pola masyarakat zaman dulu karena di manapun sastra diciptakan akan selalu merefleksikan pola hidup masyarakatnya. Di daerah Bolaang Mongondow seperti halnya di daerah lain sastra lisan yang berkembang adalah puisi lisan, salah satu jenis puisi lisan yang terdapat di Bolaang Mongondow yaitu selamat.

Salamat merupakan salah satu ragam sastra daerah Bolaang Mongondow. Salamat dilaksanakan oleh masyarakat desa Kobo-Kecil pada setiap perayaan perkawinan. Salamat adalah bentuk kata-kata yang diucapkan oleh para pemangku adat dalam setiap upacara adat perkawinan. Salamat sebagai tradisi lisan pada setiap perayaan pesta perkawinan yang telah menjadi warisan budaya bagi masyarakat desa Kobo-Kecil. Salamat merupakan ragam budaya adat Bolaang Mongondow yang dilaksanakan oleh masyarakat secara tradisional. Media salamat adalah bahasa sebagai bentuk ucapan dalam kata, maupun kalimat yang diucapkan oleh para pemangku adat. Sastra lisan salamat yang juga digolongkan dalam puisi lisan merupakan puisi yang sudah tersusun rapi dengan kata-kata indah dan menarik yang diucapkan oleh kedua pihak secara berbalasan.

Puisi lisan salamat ini juga bukan hanya digunakan pada upacara adat perkawinan saja, tapi ada beberapa upacara adat yang menggunakan salamat sebagai hal penting dalam pelaksanaan upacara adat, diantaranya upacara adat gunting rambut, dan upacara adat peminangan. Akan tetapi, peneliti lebih fokus pada makna puisi lisan salamat, dikarenakan salamat lebih sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada resepsi perkawinan. Puisi lisan salamat yang digunakan dalam pelaksanaan upacara adat perkawinan berbeda dengan salamat yang digunakan pada upacara adat lainnya, itu dapat dibedakan pada objek kajiannya dan sudut pandang permasalahannya.

Sastra lisan diucapkan antara lain pada upacara adat perkawinan. Ada keunikan dalam sajak-sajak salamat atau syair bahasa mongondow yang digunakan pada pelaksanaan adat perkawinan. Karena bahasa yang digunakan adalah bahasa mongondow yang digunakan para leluhur, sehingga banyak generasi muda masa kini tidak lagi mengerti bahasa mongondow yang digunakan oleh para leluhur tersebut. Oleh sebab itu bahasa dan budaya mongondow yang telah diwariskan oleh para leluhur harus kita jaga dan melestarikannya agar terus diingat dan tidak mudah punah.

Berdasarkan kenyataan yang ada, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dan mengambil judul “*Analisis Semantik Sajak Selamat pada Upacara Adat Perkawinan di Bolaang Mongondow*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana semantik selamat yang digunakan dalam Pelaksanaan Upacara Adat Perkawinan di Bolaang Mongondow?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan semantik puisi lisan selamat pada pelaksanaan upacara adat perkawinan di Bolaang Mongondow.
- 1.3.2 Untuk memperoleh gambaran tentang puisi lisan selamat sehingga dapat memberikan tambahan wawasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat diuraikan seperti berikut ini:

1.4.1 Bagi penulis

Agar penulis dapat memperoleh gambaran tentang perkawinan di Bolaang Mongondow Raya dan sajak-sajak yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adat istiadat tersebut.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat untuk lebih memahami dan mempertahankan budaya daerah Bolaang Mongondow, terutama puisi lisan selamat pada adat perkawinan. Karena tidak menutup kemungkinan jika peneliti tidak pernah menulis atau meneliti tentang hal ini, maka dengan sendirinya puisi lisan selamat ini akan mengalami keterkikisan oleh budaya asing pada gaya masyarakat saat ini.

1.4.3 Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai generasi muda, untuk berusaha lebih memahami dan melestarikan budaya peninggalan leluhur.

1.4.4 Bagi generasi muda

Agar para generasi muda pada umumnya dapat memetik makna puisi lisan yang terkandung dalam sajak-sajak pada pelaksanaan perkawinan tersebut.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah tafsir dari kata-kata yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan secara operasional kata-kata yang menjadi judul penelitian ini sebagai berikut.

1.5.1 Makna merupakan bentuk bahasa yang harus dianalisis dalam batas-batas unsur-unsur penting dari situasi di mana mengujarnya berbicara.

1.5.2 Semantik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pada puisi lisan selamat dalam pelaksanaan upacara adat perkawinan di Bolaang Mongondow mempunyai 4 aspek.

- 1.5.3 Puisi lisan selamat merupakan salah satu kebudayaan yang terdapat di Bolaang Mongondow khususnya di Desa Kobo-Kecil. Puisi lisan selamat adalah sebuah puisi yang sudah tersusun rapi dengan kat-kata indah dan menarik yang diucapkan oleh kedua belah pihak secara berbalasan.
- 1.5.4 Selamat ialah syair yang menjadi fokus penelitian ini yang dibawakan pada upacara adat perkawinan.